

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

1. Florensia Jusny (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *good corporate governance* melalui ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah konservatisme akuntansi dan variabel moderasi yang digunakan adalah dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah 15 perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012 yang terpilih melalui metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Hasil uji determinasi menunjukkan *R-squared* nilai perusahaan dapat dijelaskan 20.5% oleh konservatisme akuntansi. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji-t ditemukan bahwa variabel komite audit sebagai elemen dari *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan dari variabel konservatisme akuntansi, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan kualitas audit, serta

tidak ditemukan efek moderasi dari *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel independennya, sedangkan komisaris independan dan komite audit sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah 15 perusahaan *retail trade* pada tahun 2010-2012. Sedangkan populasi penelitian sekarang adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Teknik yang digunakan untuk penentuan sampel dalam penelitian sekarang adalah *purposive sampling*.

2. Rizky Purwanti (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan, menguji apakah kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan dan menguji apakah jumlah komisaris independen memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan. Variabel dependen penelitian ini adalah nilai perusahaan, variabel independennya adalah konservatisme akuntan dan variabel moderasi adalah kepemilikan manajerial dan jumlah komisaris independen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi

berpengaruh positif terhadap dengan nilai perusahaan, kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh antara konservatisme akuntansi dan nilai perusahaan dan jumlah komisaris independen memoderasi pengaruh antara konservatisme akuntansi dan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu dengan sekarang sama-sama menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel independennya, sedangkan komisaris independen sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013, sedangkan penelitian sekarang populasi adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.

3. **Fahmi Luthfiyah (2012)**

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan dan pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap hubungan konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah konservatisme akuntansi dan variabel moderasi adalah dewan komisaris, komite audit dan dewan direksi. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien sebesar 0.558 dan sig. $0.258 > \alpha (0.05)$, ini berarti H_0 ditolak, sedangkan mekanisme *corporate governance*

tidak dapat memoderasi hubungan konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien -0.173 dan $\text{sig. } 0.689 > \alpha (0.05)$, ini berarti H_0 ditolak.

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel independennya dan komite audit sebagai variabel moderasi. Populasi pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014, sedangkan populasi pada penelitian sekarang adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Teknik analisis data dalam penelitian terdahulu menggunakan regresi sederhana dan regresi moderasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji regresi dan uji regresi moderasi.

4. Fabian Tjandra Tjhen (2010)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan dan pengaruh hubungan *good corporate governance*. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah konservatisme akuntansi dan variabel moderasi adalah dewan direksi dan komite audit. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2010. Teknik yang digunakan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *pooling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan variabel

moderasi bahwa menunjukkan berpengaruh antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan penelitian konservatisme akuntansi sebagai variabel independen, sedangkan komite audit sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2010, sedangkan penelitian sekarang adalah populasi yang digunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi, sedangkan penelitian sekarang teknik analisis data adalah uji asumsi klasik dan uji regresi.

5. Nurhayati (2009)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* dalam menginteraksikan pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen adalah konservatisme akuntansi dan variabel moderating yang digunakan adalah proporsi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah dewan komisaris dan keberadaan komite audit. Sampel yang digunakan penelitian adalah 19 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2008. Teknik yang digunakan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis dalam penelitian menggunakan *moderating regression analysis*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme

akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Proporsi kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris dan keberadaan komite audit adalah variabel moderasi yang mneginteraksi hubungan konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial bukanlah variabel moderasi yang dapat menginteraksikan hubungan konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan.

Peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel independen dan dewan komisaris serta komite audit sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah 19 perusahaan manufaktur pada tahun 2007-2008 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan populasi penelitian sekarang adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Teknik yang digunakan untuk penentuan sampel dalam penelitian sekarang adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu adalah *moderating regression analysis*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis data adalah uji asumsi klasik, uji regresi dan uji hipotesis.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Konservatisme Akuntansi	KI	KA
1	Florensia Jusny (2014)	TB	TB	B
2	Rizky Purwanti (2014)	B	B	-
3	Fahmi Luthfiyah (2012)	TB	TB	TB
4	Fabian Tjandra (2010)	B	B	-
5	Nurhayati (2009)	B	B	-

Sumber: Data diolah dari penelitian terdahulu

Keterangan:

B = Berpengaruh

TB = Tidak Berpengaruh

2.1. Landasan Teori

2.2.1 Teori Agency

Menurut Scott (2012:305), teori keagenan dalam perusahaan untuk mengidentifikasi adanya pihak-pihak dalam perusahaan yang memiliki berbagai kepentingan untuk mencapai tujuan dalam kegiatan perusahaan. Teori ini muncul karena adanya hubungan antara *prinsipal* dengan *agent*. Teori agensi juga menjelaskan bahwa hubungan antara pihak kontraktual antara mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu (*principal* / pemegang saham) dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (*manajemen*). Teori agensi memfokuskan pada penentuan-penentuan kontrak yang paling efisien untuk mempengaruhi hubungan *principal* dan *agent*.

Konservatisme juga memainkan peranan yang penting dalam *agency theory*.

Karena dalam *agency theory* pemegang saham (*principals*) dan manajer (*agent*) akan

selalu berusaha untuk melindungi kepentingan masing-masing. Masalah keagenan, manajer memiliki insentif untuk menunda pengakuan kerugian karena hal ini dapat berdampak pada pelaporan laba tahun berjalan. Apabila manajer menginginkan kinerjanya terlihat lebih bagus, maka ada kecenderungan untuk membuat laporan keuangan yang bersifat tidak konservatif.

Hubungan keagenan yang dimaksud ini adalah adanya pemisahan antara pemilik (pemegang saham) dan pengendali (manajemen). Pemisahan kepemilikan inilah yang menjadi latar belakang munculnya konflik keagenan pada dua pihak tersebut. Konflik keagenan dapat dikurangi dengan adanya mekanisme pengawasan. Mekanisme pengawasan yang dapat mengurangi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* dikenal dengan mekanisme *good corporate governance* (GCG). *Corporate Governance* adalah konsep yang dilandasi oleh teori agensi dan dipercaya dapat meningkatkan kepercayaan para pemilik saham dalam kegiatan pengelolaan perusahaan oleh pihak agen. Pemilik menyakini bahwa pihak manajemen akan memberi keuntungan atas dana yang telah mereka investasikan.

Asumsi lainnya yang membangun adanya teori agensi adalah masalah agensi yang timbul sebagai akibat adanya kesenjangan antara kepentingan pemegang saham sebagai pemilik dan manajemen sebagai pengelola pemilik memiliki kepentingan agar dana yang di investasikannya mendapatkan *return* maksimal, sedangkan manajer berkepentingan terhadap memperoleh nilai jangka panjang perusahaan.

2.2.2 Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bagaimana pihak manajemen memberikan sinyal bagi pengguna laporan keuangan. Sinyal yang dimaksudkan

adalah informasi tentang apa yang telah dilakukan oleh manajemen dalam menjalankan sebuah perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya. Informasi-informasi tersebut antara lain berupa informasi yang menggambarkan proforma perusahaan. Dengan informasi tersebut, maka diharapkan dapat meningkatkan pandangan yang baik tentang perusahaan dan meningkatkan reputasi serta nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham.

Konservatisme akuntansi, manajemen memberikan sinyal atau informasi mengenai dengan kebijakan akuntansi mampu meningkatkan mutu laba. Watts (2003) dalam Fala (2007) mengungkapkan bahwa konservatisme akuntansi adalah aktiva bersih yang konsisten. Akibatnya, laba yang dihasilkan akan lebih berkualitas karena prinsip ini dapat mengurangi tindakan perusahaan dalam membesar-besarkan laba.

Konsistensi dalam pelaporan laba dan aktiva bersih yang *understated* merupakan *goodnews* atau sinyal baik dari manajemen kepada investor. Pihak manajemen tentu saja mengharapkan adanya timbal balik positif atas informasi yang telah diberikannya. Investor sangat diharapkan untuk dapat menilai perusahaan dengan lebih baik dengan sinyal positif yang telah diberikan.

2.2.3 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka pendapatan dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya cenderung tinggi. Akibatnya, laporan keuangan akan menghasilkan laba yang terlalu rendah (*understatement*). Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta

mempercepat pengakuan biaya. Hal ini membuat laporan keuangan yang disajikan menjadi bias karena tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme diantaranya adalah tingkat hutang dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan.

Prinsip konservatisme yang paling mempengaruhi penilaian dalam akuntansi. Penggunaan prinsip ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan dihadapkan pada ketidakpastian ekonomi di masa mendatang, sehingga pengukuran dan pengakuan untuk angka-angka tersebut dilakukan dengan hati-hati. Konservatisme timbul karena adanya biaya yang berhubungan dengan biaya kontrak seperti, pajak dan politik untuk dapat mengurangi biaya keagenan dan dapat digunakan untuk mengurangi kelebihan pembayaran kepada pihak manajemen, pemegang saham, pengadilan, serta pemerintah.

2.2.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan dengan mempunyai makna yang lebih luas, tidak

hanya memaksimalkan laba perusahaan. Pernyataan ini dapat diterima kebenarannya atas dasar beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Memaksimalkan nilai berarti juga mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang. Dana yang diterima pada tahun ini bernilai lebih tinggi dari pada dana yang diterima sepuluh tahun yang akan datang.
- b. Memaksimumkan nilai berarti juga mempertimbangkan berbagai resiko terhadap arus pendapatan perusahaan.
- c. Mutu dari arus kas dana diharapkan diterima di masa datang mungkin beragam.

Konsep dalam nilai perusahaan penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Mencapai nilai perusahaan umumnya para investor menyerahkan pengelolaannya kepada pihak yang professional sebagai manajer ataupun komisaris.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham, semakin tingginya harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, oleh sebab itu dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aset.

2.2.5 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, yang sesuai perundangan dan norma yang berlaku.

Menurut Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, GCG memiliki prinsip, yaitu:

a. Transparansi

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus dapat mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku lainnya.

b. Akuntabilitas

Perusahaan harus mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas adalah prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

c. Responsibilitas

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapatkan pengakuan sebagai *good corporate governance*.

d. Independensi

Untuk melancarkan pelaksanaan *good corporate governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak-pihak lainnya.

Tata kelola perusahaan agar menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengedepankan keadilan bagi semua stakeholders dan transparan mengenai kondisi perusahaan sebagai bagian dari lingkungan eksternal. Pencapaian *good corporate governance* (GCG), keberadaan komisaris independen dan dewan direksi diharapkan mampu menyeimbangkan proses pengambilan keputusan terutama dalam integritas informasi dalam laporan keuangan. Komisaris independen dan dewan direksi memiliki peran penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan yaitu untuk menentukan kebijakan yang akan dijalankan perusahaan serta perlindungan terhadap pihak investor dalam jangka pendek ataupun jangka panjang.

Sistem *good corporate governance* untuk mengarahkan dan mengendalikan serta mengawasi pengelolaan sumber daya organisasi secara efisien, efektif, ekonomis, dan produktif dengan prinsip-prinsip *transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan fairness* dalam rangka untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan kata lain *corporate governance* adalah sebuah sistem yang

digunakan *top management* untuk mengawasi dan mengendalikan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan *shareholder* maupun *stakeholder* lainnya.

Mekanisme *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini sebagai faktor yang diduga dapat mendorong konservatisme akuntansi dan nilai perusahaan, terdiri komisaris independen dan komite audit.

1. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan sebuah badan yang ada dalam perusahaan biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Fungsi penilaian oleh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan dilakukan dengan untuk mengawasi kinerja manajemen agar tercipta perusahaan yang melaksanakan *good corporate governance*.

Komisaris Independen sangat dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, maupun BUMN. Dengan adanya komisaris independen, semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) akan mendapatkan manfaat yang besar karena:

- a. Terbentuknya situasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip dasar *good corporate governance* (GCG), dimana komisaris independensi dan akuntabilitas yang lebih tinggi.
- b. Meningkatkan kapabilitas dewan komisaris dengan kehadiran komisaris independen yang professional sehingga efektivitas kerja mereka dapat menjadi lebih optimal.

Keberadaan komisaris dapat menyeimbangkan kekuatan pihak manajemen (terutama CEO) dalam pengelolaan perusahaan melalui fungsi monitoringnya dan menjalankan fungsinya, komisaris independen akan sangat membutuhkan informasi yang akurat dan berkualitas. Melalui perannya didalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas.

Secara umum dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggungjawab atas pengawasan kualitas informasi yang terdapat pada laporan keuangan. Hal ini penting mengingat adanya kepentingan dari manajemen untuk melakukan manajemen laba yang berdampak pada berkurangnya kepercayaan investor. Untuk mengatasinya, dewan komisaris diperbolehkan untuk memilih akses informasi perusahaan. Namun dewan komisaris tidak memiliki otoritas dalam perusahaan, maka dewan direksi bertanggungjawab untuk menyampaikan informasi terkait dengan perusahaan kepada dewan komisaris.

Komisaris independen juga bertanggungjawab dan mempunyai tugas kewenangan untuk mengawasi kebijakan dan kegiatan yang dilakukan direksi dan manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan agar dapat berjalan secara efektif, efisien dan ekonomis dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi, serta memberikan nasehat apabila diperlukan. Komisaris independen yang dimiliki sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris, berarti telah memenuhi pedoman *good corporate governance* guna menjaga independensi, pengambilan keputusan yang efektif, cepat dan tepat.

Komisaris Independen merupakan alat untuk konservatisme dalam menjalankan fungsi mereka sebagai pengambil keputusan dan pihak yang memonitor manajemen. *Board of directors* kuat yang didominasi oleh komisaris independen akan mensyaratkan informasi yang lebih berkualitas sehingga mereka akan cenderung untuk lebih menggunakan prinsip akuntansi yang lebih konservatif. Disisi lain pihak, *board of directors* yang didominasi oleh pihak internal yang memiliki insentif monitoring yang lemah akan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi manajer untuk menggunakan prinsip akuntansi yang kurang konservatif.

2. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan yang tercatat yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan dalam membantu dewan komisaris perusahaan untuk melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan.

Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan harus dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan audit internal dan eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku dan tindak lanjut temuan hasil audit yang dilaksanakan oleh manajemen. Adanya komite audit dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keuangan perusahaan akan termonitor dengan baik.

Komite audit ini akan memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan perusahaan yang

akurat dan berkualitas. Oleh karena itu, keberadaan komite audit ini akan mendorong penggunaan prinsip konservatif yang lebih tinggi dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit ini akan meningkatkan kualitas keseluruhan dari proses pelaporan keuangan perusahaan dengan penggunaan prinsip konservatif.

2.3 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

2.3.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan

Konservatisme akuntansi memiliki perannya sebagai fungsi monitoring terhadap kebijakan investasi perusahaan. Dengan mensyaratkan pengakuan yang lebih cepat atas ekspektasi kerugian, konservatisme membantu manajer untuk mengidentifikasi proyek yang memiliki investasi dengan kinerja buruk. Konservatisme juga akan membatasi kerugian yang mungkin muncul dari keputusan investasi yang berkinerja buruk. Konservatisme terbukti menghasilkan laba yang lebih berkualitas dengan meminimalisir tindakan membesarkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian terdahulu Rizky (2012), Fabian (2010) dan Nurhayati (2009) menemukan bahwa konservatisme berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan Komisaris Independen dengan Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris memegang peranan penting dalam perusahaan terutama dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Dewan komisaris bertanggung jawab dan mempunyai kewenangan untuk mengawasi kebijakan dan kegiatan yang dilakukan direksi dan manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan agar dapat berjalan secara efektif, efisien dan ekonomis dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Komisaris independen merupakan salah satu *mekanisme corporate governance* yang mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Keberadaan komisaris independen dalam menjalankan fungsinya sebagai pengambil keputusan dan pihak yang memonitor manajemen. *Board of directors* yang kuat didominasi oleh komisaris independen akan mensyaratkan informasi yang lebih berkualitas sehingga mereka akan cenderung untuk lebih menggunakan prinsip akuntansi yang lebih konservatif. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizky (2012), Fabian (2010) dan Nurhayati (2009) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap hubungan konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan.

2.3.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan Komite Audit dengan Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan

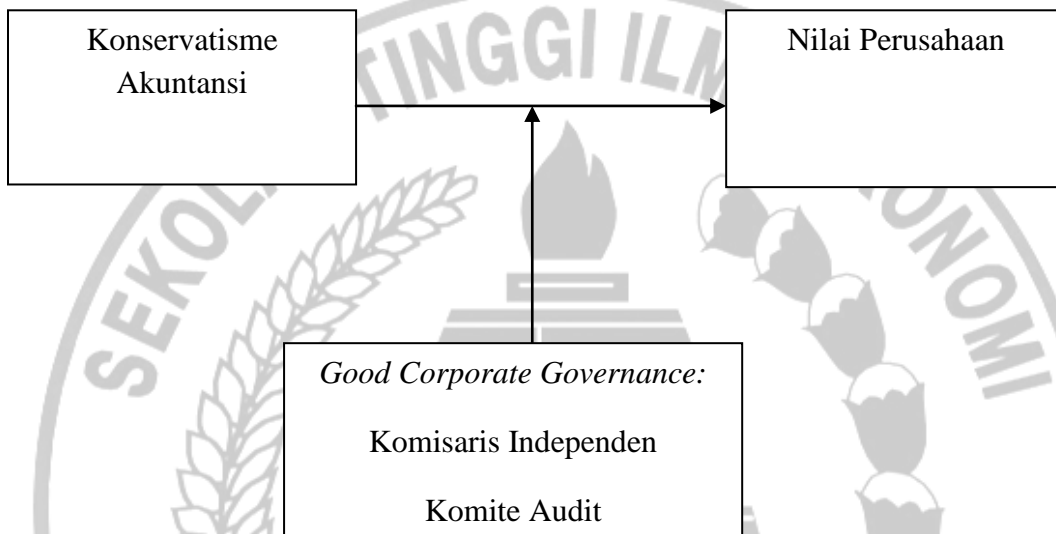
Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi

yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal dan eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keuangan perusahaan akan termonitor dengan baik.

Komite audit ini akan memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan perusahaan yang akurat dan berkualitas. Oleh karena itu keberadaan komite audit ini akan mendorong penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit ini akan meningkatkan kualitas keseluruhan dari proses pelaporan keuangan perusahaan dengan penggunaan prinsip konservatisme dan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Florensia (2014) menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap hubungan konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian landasan teori dalam tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka model kerangka kajian yang digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Gambar kerangka konseptual, menjelaskan bahwa konservatisme akuntansi dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi.

Variabel *good corporate governance* merupakan variabel pemoderasi sehingga variabel tersebut dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan.

Apabila konservatisme akuntansi di interaksikan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi diharapkan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga benar – benar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan dengan adanya pokok masalah yang dirumuskan, adanya tujuan penelitian, serta landasan teori maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₁ :Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₂: *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komisaris independen berpengaruh terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan.

H₃: *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komite audit berpengaruh terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan.